

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DOSTAS PADA MATERI KERAJAAN ISLAM DEMAK DI INDONESIA DI KELAS XI IPS 1 MAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Ida Rokayah^{1*)} dan Ady Irawan²⁾

¹⁾ Pendidikan Sejarah, Fakultas Sastra, UM, Perum Gadang Mandiri B-6 Kebonsari Sukun Malang, istiqfari.54@gmail.com

²⁾ Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, UM, Sedayu Turen,

*Corresponding author

Email: istiqfari.54@gmail.com

Article history

Received : 19 September 2023

Revised : 20 Oktober 2023

Accepted : 29 Oktober 2023

Abstract

Basically, education is an effort to deliver the man on the ladder more perfect, Guru as an introduction to achieve excellence in learning it must be a clear understanding of the purpose of learning, in order to achieve the learning objectives of the many ways you can do a teacher one teacher must be good to determine the model and the method suitable for use in learning so that with the appropriate models and methods expected of all students to be more enterprising and enthusiasm in learning and education with a perfect destination is reached. The observation of teacher of history and hear complaints from some teachers that administer a history lesson in mind that the method of teaching history to do in Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi is normally done with a lecture and stories so that students feel bored and lazy to listen to and follow the lessons of history, the reason wasting time can even function as a bedtime story to finally sleep real class. This is due to the factors from the students themselves who considers the historical material is a material that is not important to learn as it contains only neighbor the past to be remembered not for study.

Therefore, the objective of this research are: (1) to determine the students' motivation by using models DOSTAS on material Islamic kingdom of Demak in Indonesia class XI IPS 1 MAN Gondanglegi Malang. (2) to determine the percentage of the students' motivation responses that include aspects of attention, relevance, confidence, satisfaction

This study design is a Classroom Action Research (PTK) with that kind of participatory collaborative participation between researcher and subject teachers. The method used to collect data is the method of observation / observation of learning activities in the learning process and student learning motivation questionnaire. Data collection is done in conjunction with learning activities through observation. Data on motivation to learn is taken through learning motivation questionnaire response model (ARCS). Data on the implementation of learning drawn from direct observation by the observer using observation sheet motivation to learn.

From the research by using questionnaires student motivation, learning models dostas shows increased student motivation towards the positive. seen that 80% of students responded positively, 13.33% of students responded very positively and 3.33% neutral. So it can be concluded that the learning model dostas on material influence Islamic kingdom in Indonesia is positive. In addition to showing a positive response on the motivation in general in motivation questionnaire also contained four indicators of attention, relevance, confidence, satisfaction. of the four indicators also showed positive response.

Keywords : Dostas , motivation to learn

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan sikap. (Hasibuan & Mujiono, 2004)

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, Guru sebagai pengantar mencapai kesempurnaan dalam belajar maka harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pembelajaran, untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut banyak cara yang bisa dilakukan guru salah satunya guru harus pandai menentukan model dan metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dengan adanya model dan metode yang sesuai diharapkan semua siswa akan lebih giat dan semangat dalam belajar serta tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran sejarah serta mendengar keluhan dari beberapa guru yang mengampu pelajaran sejarah diketahui bahwa metode pembelajaran sejarah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi pada umumnya dilaksanakan dengan metode ceramah dan cerita sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mendengarkan dan mengikuti pelajaran sejarah, alasannya membuang waktu bahkan bisa berfungsi sebagai dongeng sebelum tidur sampai akhirnya tidur beneran dikelas. Hal ini disebabkan karena adanya faktor dari siswa itu sendiri yang menganggap materi sejarah adalah materi yang tidak penting untuk dipelajari karena hanya berisi tentang masa lalu untuk dikenang bukan untuk dipelajari. Akhirnya mereka menyimpulkan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menghafalkan masa lalu, membosankan, kurang seru, bahkan tidak mempunyai tantangan sama sekali. Akibatnya, proses belajar mengajar seperti itu dapat mengurangi keefektifan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Guru yang mengajar sejarah akhirnya harus berkualitas dan kreatif, sehingga bisa membangkitkan motivasi siswa dengan pengajaran yang cemerlang dengan memakai model dan media pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dalam belajar salah satunya pembelajaran kooperatif. Model belajar *Cooperative learning* menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual (<http://jamaluddin1.blogspot.com/2011/07/model-model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>)

Sebagai usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, maka memadukan dua model pembelajaran *cooperatif learning* menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik memadukan dua model pembelajaran *cooperative learning* yaitu *doll speak* dan *talking stick* untuk diteliti dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2009) yang menyatakan bahwa *model doll speak* dan *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari pernyataan Suyatno tersebut, peneliti tertarik menerapkan model *doll speak* dalam pembelajaran dengan alasan *doll speak* tidak asing bagi semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, bahkan di negara kita sendiri *doll speak* dijadikan sebagai warisan budaya. Sudah kita kenal model *doll speak* contohnya wayang golek, boneka tongkat dan wayang kulit. Biasanya permainan *doll speak* bercerita tentang kejadian yang ada di masyarakat baik masa lalu maupun masa kini. Hal ini sesuai dengan materi sejarah yaitu membahas kejadian yang ada di masyarakat baik masa lalu maupun masa kini, dengan demikian model *doll speak* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu peneliti juga tertarik pada model *talking stick* karena kelebihan dari model ini menyenangkan serta melatih menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat disertai analisisnya. Menurut Peter Shea (Depdiknas,2004) mengungkapkan bahwa pengalaman belajar akan mencapai 90% bila siswa

melakukan aktivitas “katakan dan lakukan” dibanding mendengar saja ketercapaiannya hanya 20%. Model *Dostas* yang dipadukan peneliti didalamnya terdapat aktivitas katakan dan lakukan sehingga harapannya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *DOSTAS* pada Materi Kerajaan Islam Demak di Indonesia di Kelas XI IPS 1 MAN Gondanglegi Malang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *DOSTAS* pada materi Kerajaan Islam Demak di Indonesia siswa kelas XI IPS 1 MAN Gondanglegi?
2. Bagaimanakah prosentase respon motivasi siswa yang meliputi aspek *attention, relevance, confidence, satisfaction*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *DOSTAS* pada materi Kerajaan Islam Demak di Indonesia siswa kelas XI IPS 1 MAN Gondanglegi Malang.
2. Mengetahui prosentase respon motivasi siswa yang meliputi aspek *attention, relevance, confidence, satisfaction*

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

A. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penerapan model *DOSTAS* dalam proses belajar mengajar sejarah, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi sejarah.

B. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran.

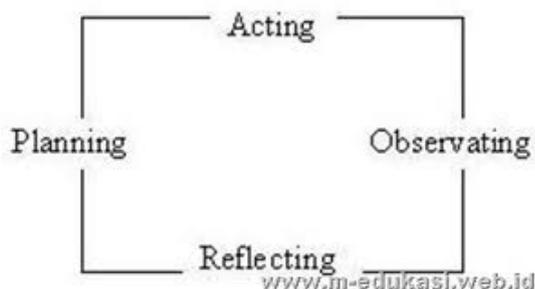
C. Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi sejarah untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupannya.

METODE

Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Dalam PTK ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan guru mata pelajaran membantu peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran. PTK ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Susilo, dkk, 2008, dalam www.m-edukasi.web.id). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih. Penelitian ini menggunakan jenis kolaboratif partisipatoris yang mengharuskan kehadiran peneliti dan partisipan yang bertindak sebagai pengamat. Pengamat hanya mengamati dan membantu memberikan penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa, karena pengumpulan data dilakukan dalam situasi sesungguhnya di lapangan. Sedangkan peneliti selain pemberi tindakan, juga bertindak sebagai perencana tindakan, pelaksana tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Gondanglegi kelas XI IPS 1 tahun pelajaran 2014/2015. dengan jumlah 30 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 MAN Gondanglegi Tahun Pelajaran 2014/2015 semester ganjil, dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada materi pengaruh kerajaan Islam di Indonesia

Data, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Proses Pengumpulan data

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan observer dan XI IPS 1 MAN Gondanglegi Malang. Data, sumber data, dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1. Jenis Data, Sumber Data, dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data	Sumber data	Instrumen Pengumpulan Data
Motivasi Belajar	Siswa	Angket Motivasi Belajar untuk Siswa (model ARCS) Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
	Observer	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar *observasi* digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berupa lembar *observasi* motivasi.

2. Angket (Kuesioner)

Angket diberikan kepada siswa berupa angket motivasi belajar model ARCS yang terdiri empat indikator yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.

Pengamatan (observasi)

Pada penelitian ini pengamatan dilakukan secara langsung oleh observer menggunakan lembar pengamatan selama kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi

Seluruh kegiatan pembelajaran ini diabadikan dengan menggunakan kamera, dengan tujuan mendokumentasikan seluruh kegiatan sebagai bukti nyata dari lapangan atau pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Angket motivasi

Di akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membagikan angket motivasi pada siswa sebagai salah satu sumber data instrumen penelitian.

Rencana Penelitian

Rencana dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Perencanaan (Plan)

Perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran

Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan pada tgl 20 Oktober 2014 pada materi Pengaruh Kerajaan Islam di Indonesia. Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan meliputi:

- a. Pembuatan kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 8 orang siswa.
- b. Membagi petunjuk kegiatan
- c. Siswa melaksanakan demo doll speak

Pengamatan (Observasi)

Tahap ini dilakukan oleh pengamat menggunakan lembar observasi selama pelaksanaan tindakan dan yang menjadi subyek pengamatan adalah seluruh siswa ketika model pembelajaran DOLTAS dilaksanakan

Refleksi (Reflection)

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran bagaimana siswa belajar, kelebihan dan kekurangannya selama mengikuti pembelajaran akan dibahas pada tahap ini dengan. Hal-hal yang menjadi kendala pada proses pembelajaran ini akan digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran melalui observasi. Data mengenai motivasi belajar diambil melalui jawaban angket motivasi belajar model (ARCS). Data mengenai pelaksanaan pembelajaran diambil dari pengamatan langsung oleh *observer* dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini hanya akan dibahas dan diberi makna atas data yang disajikan pada pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

Komponen-komponen data yang dianalisis diperoleh dari.

1. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa dihitung berdasarkan jawaban dari angket yang telah diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran untuk mengetahui *attention, relevance, convidence, dan satisfaction*. Motivasi belajar dianalisis dengan cara skor yang dicapai tiap individu melalui jawaban angket dihitung dan diolah dengan menggunakan klasifikasi nilai yang telah ditentukan. Angket motivasi belajar dirumuskan berdasarkan strategi peningkatan motivasi ARCS yang dikemukakan oleh Keller dalam [www.learning –Theories.com](http://www.learning-Theories.com) yang terdiri dari:

- 1) A (*Attention*) yang terdiri dari 5 pertanyaan.
- 2) R (*Relevance*) yang terdiri dari 5 pertanyaan.
- 3) C (*Convidence*) yang terdiri dari 5 pertanyaan.
- 4) S (*Satisfaction*) yang terdiri dari 5 pertanyaan.

Pemberian skor melalui angket ini didasarkan pada alternatif jawaban pada tiap-tiap pernyataan yang tercantum dalam angket motivasi belajar. Adapun pemberian skornya adalah sebagai berikut:

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Skor 4 untuk jawaban setuju

Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Hasil angket motivasi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *dostas* menurut Arikunto (2006) secara umum dianalisis dengan teknik analisis deskriptif melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberi skor pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Untuk setiap pernyataan mencakup 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kategori pilihan jawaban tersebut memiliki bobot masing-masing untuk pernyataan positif kategori pilihan jawaban SS = 5 ; S = 4 ; R = 3 ; TS = 2 ; dan STS = 1.
- b. Menetapkan skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh siswa. Skor maksimumnya adalah 5 X N, yaitu 5 x 20 = 100 dan skor minimumnya adalah 1 X N, yaitu 1 x 20 = 20, dengan N adalah banyaknya butir pernyataan.
- c. Menentukan skor total siswa dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh siswa pada setiap butir pernyataan.
- d. Menentukan kriteria respon motivasi siswa berdasarkan rentangan skor, yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian dibagi 5, sehingga diperoleh rentangan skor respon persepsi siswa sebagai berikut:

Skor 85 – 100	: sangat positif
Skor 69 – 84	: positif
Skor 53 – 68	: netral
Skor 37 – 52	: negatif
Skor ≤ 36	: sangat negatif

- e. Menentukan kriteria motivasi siswa dengan cara membandingkan skor total yang diperoleh oleh masing-masing siswa dengan rentangan skor respon motivasi
- f. Menentukan persentase motivasi siswa terhadap model pembelajaran *dostas*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P_x = \frac{\text{Banyaknya siswa yang memberi respon } x}{\text{Jumlah seluruh siswa yang memberi respon}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_x = % siswa yang memberi respon x

x = respon sangat positif, positif, netral, negatif, atau sangat negatif

Selanjutnya hasil angket motivasi siswa tersebut secara khusus dianalisis sesuai dengan klasifikasi pernyataan angket yang meliputi *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* dengan teknik analisis yang sama yaitu sebagai berikut :

- a. Memberi skor pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Untuk setiap pernyataan mencakup 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kategori pilihan jawaban tersebut memiliki bobot masing-masing untuk pernyataan positif kategori pilihan jawaban SS = 5 ; S = 4 ; R = 3 ; TS = 2 ; dan STS = 1.
- b. Menetapkan skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh siswa. Skor maksimumnya adalah 5 X N, yaitu 5 x 5 = 25 dan skor minimumnya adalah 1 X N, yaitu 1 x 5 = 5, dengan N adalah banyaknya butir pernyataan setiap klasifikasi respon motivasi siswa
- c. Menentukan skor total siswa dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh siswa pada setiap butir pernyataan.
- d. Menentukan kriteria respon motivasi siswa berdasarkan rentangan skor, yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian dibagi 5, sehingga diperoleh rentangan skor respon persepsi siswa sebagai berikut:

Skor 85 – 100 : sangat positif
Skor 69 – 84 : positif
Skor 53 – 68 : netral
Skor 37 – 52 : negatif
Skor ≤ 9 : sangat negatif

- e. Menentukan kriteria motivasi siswa dengan cara membandingkan skor total yang diperoleh oleh masing-masing siswa dengan rentangan skor respon motivasi
- f. Menentukan persentase motivasi siswa terhadap model pembelajaran *dostas*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P_x = \frac{\text{Banyaknya siswa yang memberi respon } x}{\text{Jumlah seluruh siswa yang memberi respon}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_x = % siswa yang memberi respon x

x = respon sangat positif, positif, netral, negatif, atau sangat negatif

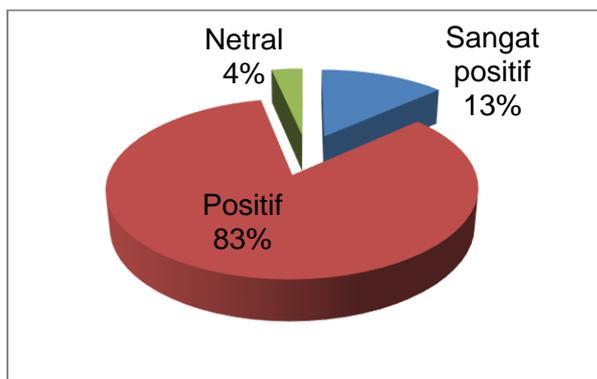
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini ada dua macam, yaitu: angket motivasi siswa model ARCS yang terdiri empat indikator yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction* dan lembar observasi.

Data angket motivasi siswa

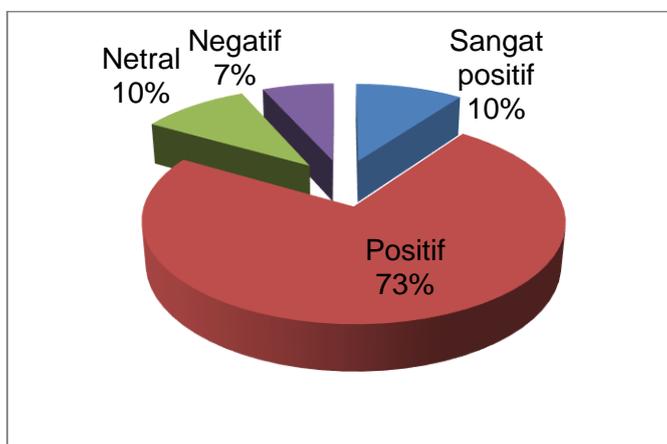
Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang diadaptasi dari angket ARCS yang dikembangkan oleh John Keller (2000). Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang dilihat dari kondisi *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction* (ARCS). Hasil angket motivasi siswa setelah pembelajaran menunjukkan 13,33 % sangat positif, 80,00% positif, 0 % untuk negatif dan 0 % sangat negatif.



Gambar 1. Diagram Pie Angket Motivasi Siswa

Data angket motivasi terhadap aspek attention siswa

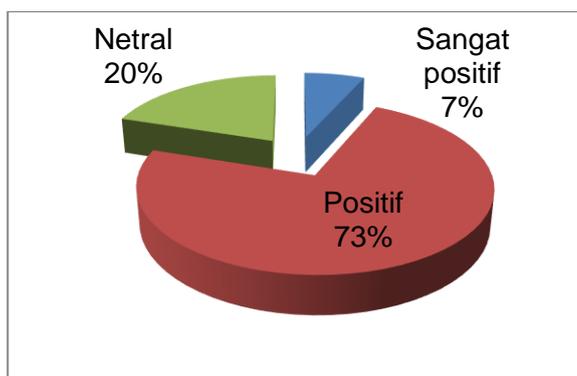
Hasil angket motivasi terhadap aspek *attention* siswa menunjukkan 10,00 % respon sangat positif, 73,33 % respon positif, 10,00 % respon netral, 6,67 % respon negative dan 0 % respon sangat negatif.



Gambar 2. Diagram Pie angket motivasi terhadap aspek attention siswa

Data angket motivasi terhadap aspek relevance siswa

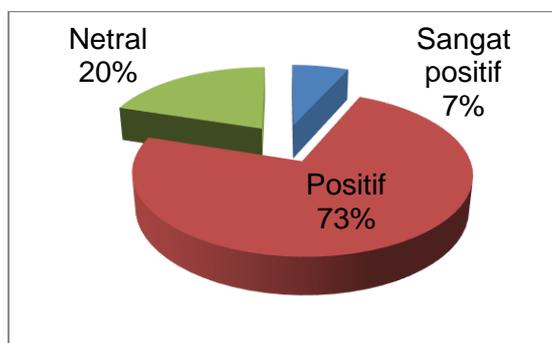
Hasil angket motivasi terhadap aspek *relevance* siswa menunjukkan 6,67 % respon sangat positif, 73,33 % respon positif, 20,00 % respon netral, 0 % respon negative dan 0 % respon sangat negatif.



Gambar 3. Diagram Pie angket motivasi terhadap aspek relevance siswa

Data angket motivasi terhadap aspek confidence siswa

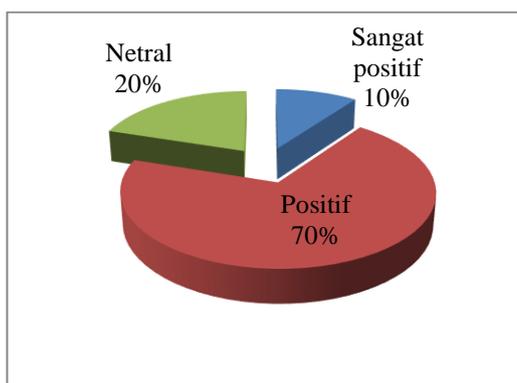
Hasil angket motivasi terhadap aspek *confidence* siswa menunjukkan 6,67 % respon sangat positif, 73,33 % respon positif, 20,00 % respon netral, 0 % respon negative dan 0 % respon sangat negatif.



Gambar 4. Diagram Pie angket motivasi terhadap aspek confidence siswa

Data angket motivasi terhadap aspek satisfaction siswa

Hasil angket motivasi terhadap aspek *satisfaction* siswa menunjukkan 10,00 % respon sangat positif, 70,00 % respon positif, 20,00 % respon netral, 0 % respon negative dan 0 % respon sangat negatif.



Gambar 5. Diagram Pie angket motivasi terhadap aspek satisfaction siswa

Hasil Observasi model Pembelajaran Dostas

Tabel 2. Hasil Observasi

Aspek Motivasi	Observer 1	Observer 2	Rata-rata
Keaktifan	80 %	83,33%	81,6%
Keantusiasan	70%	72%	71%
Keceriaan	91,67%	83,33%	88%

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa motivasi siswa dari aspek keaktifan menunjukkan prosentase sebesar 81,6% sedangkan dari aspek keantusiasan siswa menunjukkan prosentase sebesar 71% dan aspek keceriaan menunjukkan prosentase sebesar 88%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket motivasi siswa, model pembelajaran *dostas* menunjukkan peningkatan motivasi siswa kearah positif. Berdasarkan diagram pie gambar 4.1 terlihat bahwa 80% siswa merespon positif, 13,33% siswa merespon sangat positif dan 3,33% netral. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *dostas* pada materi pengaruh kerajaan Islam di Indonesia adalah positif. Selain memperlihatkan respon positif pada motivasi secara umum dalam

angket motivasi juga terdapat empat indikator yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*. Dari indikator *attention* pada table 4.2 memperlihatkan prosentase siswa dengan respon positif 73,33%, respon sangat positif 10,00%, respon netral 10,00% dan respon negatif 6,67%. Pada indikator yang kedua yaitu *relevance* menunjukkan 73,33% siswa merespon positif, 20% siswa merespon netral, 6,67% siswa merespon sangat positif. Motivasi terhadap aspek *confidence* siswa memperlihatkan hasilnya sama dengan indikator *relevance*, yaitu 73,33% siswa merespon positif, 20% siswa merespon netral, 6,67% siswa merespon sangat positif. Aspek yang terakhir yaitu *satisfaction* menunjukkan 70% siswa yang merespon positif, 20% siswa yang merespon netral dan 10,00% menunjukkan sangat positif. Jadi kesimpulannya dari empat aspek dalam angket motivasi cenderung positif. dari hasil lembar observer dapat kita simpulkan bahwa lebih dari 15 siswa mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dilihat dari aspek keaktifan, keantusiasan dan keceriaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Respon motivasi siswa secara umum terhadap model pembelajaran *dostas* cenderung positif ditunjukkan dengan 13,33 % siswa merepon sangat positif dan 80,00% siswa merespon positif.
2. Respon motivasi siswa, dilihat dari aspek *attention* menunjukkan 73,33% respon positif, aspek *relevance* menunjukkan 73,33% siswa merespon positif, aspek *confidence* dan *relevance* juga menunjukkan 73,33% siswa merespon positif, Jadi kesimpulannya dari empat aspek dalam angket motivasi cenderung positif

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi sejarah disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Dostas* dalam pembelajaran sejarah
2. Kepada lembaga pendidikan atau instansi terkait, hendaknya model pembelajaran *Dostas* ini dapat disosialisasikan dalam pelatihan atau penataran kependidikan karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Kepada peneliti lain, jika ingin melakukan penelitian sejenis hendaknya dapat melakukan penelitian pada materi-materi yang memiliki karakteristik sama dengan materi pengaruh kerajaan islam di Indonesia

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak H. Khairul Anam. selaku Kepala MAN 1 Malang yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan baik moril maupun materiil pada saat pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Pais selaku waka Kurikulum yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Kedua orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual.
4. Teman-teman sejawat seprofesi yang juga ikut mendukung terselesainya penelitian ini.
5. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
Hasibuan dan Mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Suyatno. 2009. *Sebuah Karya Ilmiah* (online). [http://blogspot/2012/Model Pembelajaran Inovatif.html](http://blogspot/2012/Model%20Pembelajaran%20Inovatif.html), diakses 14 November 2012
- Yasin, Sanjaya. 2011. *Motivasi Belajar* (online). <http://www.sarjanaku.com>. diakses 14 November 2012
- Syafi'i, Imam. *Motivasi Belajar* (online). <http://kangsaviking.wordpress.com>. diakses 14 November 2012
- Jamaluddin. 2011. *Model Pembelajaran Kooperati* (online). <http://jamluddink1.blogspot.com.html>. diakses 14 November 2012
- Tarmizi. 2010. *Talking Stick* (online). <http://tarmizi.wordpress.com> . diakses 14 November 2012
- Admin. 2010. *Pengertian Kepercayaan Diri* (online). <http://belajarpsikologi.com>. diakses 14 November 2012
- Wahid, Fathul. *Relevansi Penelitian* (online). <http://menjadidosen.wordpress.com>. diakses 14 November 2012
- <http://en.wikipedia.org/wiki/atensi>. Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas. Online, diakses 14 November 2012
- <http://putrabungo.blogspot.com/2011/01/kepuasan-belajar.html>. online, diakses 14 November 2012
- www.m_education.web.id. Diakses 14 November 2012
- <http://up.ac.id>. Online, diakses 14 November 2012
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Wasty, Sumanto. 1984. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jogya: Yayasan Paramita
- _____. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- [www. M-edukasi.web.id](http://www.M-edukasi.web.id), online diakses 14 November 2012
- Keller, 2008. "ARCS Model Motivational Design" (online). <http://www.learning-theories.com/kellers-arcs-model-of-motivational-design.html>, diakses 14 November 2012